

Keterampilan Menulis sebagai Bagian Penting dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nyimas Amelisyah Oktaviyeni¹, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang²

^{1,2}Universitas Jambi, Indonesia

Email: nyimasamelisyahoktaviyeni@gmail.com¹, sitienik83@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis sebagai bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Namun, kemampuan menulis siswa masih rendah, seperti kesulitan menemukan ide, menyusun paragraf, dan menggunakan kaidah bahasa dengan tepat. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya latihan menulis, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif seperti Project Based Learning dan strategi PLEASE, serta peran aktif guru sebagai fasilitator dan motivator agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Strategi Pembelajaran, Literasi

ABSTRACT

This study aims to analyze writing skills as an important part of Indonesian language learning. The method used is library research by reviewing relevant journals, books, and scientific articles. The results show that writing skills play an important role in developing students' language abilities, critical thinking, and creativity. However, students' writing skills are still relatively low, especially in generating ideas, organizing paragraphs, and applying proper language rules. These problems are influenced by low learning motivation, lack of writing practice, and less varied teaching methods. Therefore, innovative learning strategies such as Project Based Learning and the PLEASE strategy, along with the active role of teachers as facilitators and motivators, are needed to improve students' writing skills.

Keywords: Writing Skills, Indonesian Language Learning, Learning Strategies, Literacy

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu. Bahasa bersifat simbolis, artinya suatu kata mampu melambangkan arti apapun. Melalui bahasa terjadi pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. (Ali, 2020).

Dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kita kepada bahasa, terutama bahasa Indonesia, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan

mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa. Suatu kelemahan yang tidak disadari. Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Yennanda et al., n.d.).

Keterampilan berbahasa menjadi acuan bagi seseorang dalam berpikir, memahami, dan mengekspresikan diri. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dilatih dan dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif yang berfungsi untuk menerima informasi, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan (Zani et al., 2025).

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, seseorang sangat dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa yang baik. Seseorang yang sudah menguasai keterampilan berbahasa yang baik maka dia akan lebih mudah memahami dan memberikan informasi dengan sempurna baik informasi secara lisan ataupun tulisan atau sering disebut dengan berkomunikasi maka dari itu sangat pentingnya pembelajaran keterampilan berbahasa diajarkan sejak dini . Agar keterampilan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan baik maka seseorang harus menguasai 4 aspek didalam keterampilan berbahasa, Keempat Keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills), dari keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan (Tarigan et al., 2023).

Pelajaran bahasa Indonesia sudah menjadi pelajaran wajib sejak kita berada di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah memastikan bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib karena bahasa Indonesia menjadi pemersatu bangsa, suku dan juga budaya di Indonesia. Adanya bahasa Indonesia membentuk keserasian tanpa harus melupakan bahasa daerah. Dewasa ini pengaplikasian bahasa yang tepat mengalami kemunduran karena berkembangnya bahasa gaul. Banyak pelajar yang belum memahami kaidah penulisan atau pengucapan bahasa Indonesia yang baik karena mereka berpikir bahasa gaul lebih mudah untuk diucapkan dan lebih luwes. Pemerintah memberlakukan mata pelajaran sebagai mata pelajaran wajib agar pelajar tetap menggunakannya seperti dalam penulisan karya ilmiah. Bahasa Indonesia terlihat mudah namun sebenarnya adalah bahasa yang kaya (Desmirasari & Oktavia, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills),

keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills) (Ali, 2020).

Tujuan pengajaran bahasa dirumuskan dalam rangka mencapai fungsi suatu bahasa. Dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, baik dalam kedudukan sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara (lihat UU RI Nomor 24 tahun 2009), serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual dalam produk budaya, fungsi mata pelajaran bahasa (dan sastra Indonesia), diarahkan sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastran Indonesia (Depdikbud, 1993/1994; Depdiknas, 2003; Depdiknas, 2006; lihat pula Kemendikbud, 2013a; Kemendikbud, 2013b; (Anna, 2016).

Dalam pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk social, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Seluruh keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa (Dewi et al., 2019).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu membaca, menulis, mendengarkan (menyimak) dan berbicara. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari dua sifat, reseptif (menerima informasi) juga produktif (memberi atau menyampaikan informasi), melalui media lisan (ucapan) atau tulisan (Hendrawan & Indihadi, 2019).

Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran sama dengan halnya dengan membaca. Memiliki kemampuan menulis yang baik bukan karena hanya harus menjadi penulis tetapi, karena kita wajib terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan

keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain menulis adalah kemampuan yang sangat sulit karena harus terjalin sedemikian rupa antara unsur bahasa dan unsur isi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Al-falah & Khadijah, 2022).

Menulis adalah mengungkapkan suatu gagasan kepada pembaca. Artinya untuk memulai menghasilkan tulisan maka perlu memikirkan suatu gagasan atau ide. Untuk memperoleh ide atau gagasan seorang penulis dapat memperoleh dari berbagai situasi, gejala atau fenomena. Akan tetapi, bukan hanya sebatas mengamati fenomena atau kejadian namun penulis perlu mengumpulkan banyak data untuk menjadi bahan pendukung dalam tulisannya (Nisya & Kusmayadi, 2022).

Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan penguasaan kaidah bahasa yang baik. Pembelajaran bahasa hendaknya menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi bukan sekadar pembelajaran teori bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA/SMA mengacu pada empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis (Siman, 2023).

Ada banyak manfaat dari menulis tapi peneliti hanya memaparkan tiga manfaat menulis saja. manfaat menulis sebagai berikut pertama, dengan menulis penulis bisa memperluas pengetahuan serta memunculkan kosakata baru. Kedua, dengan menulis bisa meningkatkan keterampilan tulis menulis serta membuat kalimat yang terstruktur. Ketiga, dengan menulis seseorang dapat mencurahkan perasaannya kepada media tulis untuk kemudian dikembangkan (Cahyaningsih & Wikanengsih, 2019).

Manfaat menulis antara lain : meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dalam pembelajaran menulis permulaan ini, penulis menggunakan metode belajar sambil bermain salah satunya adalah bermain kata bersambung. Guru menggunakan permainan dalam proses pembelajaran karena guru menyadari ada kalanya siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru yang monoton (Mustikowati et al., 2016).

Menulis hanyalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa dari bentuk keterampilan berbahasa yang lainnya seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan menyimak dan membaca sendiri dikategorikan ke dalam bentuk keterampilan reseptif. Artinya, keterampilan dalam dua bentuk itu lebih dilakukan sebagai sebuah tindakan untuk menerima sebuah informasi saja. Sebaliknya, keterampilan menulis dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan produktif karena kedua bentuk keterampilan itu dapat membagikan sebuah informasi yang penting bagi orang lain (Jonter, 2019).

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Menulis merupakan sebuah proses yang penting dalam kehidupan siapa saja, karena

selain profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi. Oleh karena itu, menulis merupakan bentuk kegiatan tidak langsung yang lahir dari penuangan gagasan, dengan kemampuan kompleks melalui aktivitas yang produktif, sebagai bahan penelitiannya diperlukan juga pengetahuan dan pengalaman. Menulis merupakan kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Simatupang, 2020).

Menulis sebagai salah satu kemampuan bahasa produktif yang dikuasai siswa paling akhir karena siswa baru mengembangkan kemampuan tersebut saat masuk dunia sekolah (Pujiastuti, 2020).

Pentingnya menulis dari kalangan mahasiswa bukan hanya diperuntukkan dalam proses penggarapan skripsi. Menulis juga menjadi hal yang harus ditelateni dalam pembuatan makalah, jurnal penelitian, laporan penelitian, proposal kegiatan dan penelitian, hiburan, resensi dan bahkan tulisan biografi ataupun autobiografi profil tokoh-tokoh inspiratif sebagai motivasi dan lain- lain. Dengan demikian, hasil karya tulis seorang mahasiswa merupakan wujud dari kreativitas dan pengetahuan mereka, yaitu bagaimana mereka menyajikan tulisan mereka dalam bentuk makalah, skripsi, proposal penelitian, dan lain sebagainya (Vera Sardila, 2015).

Keterampilan menulis yang sangat dibutuhkan dan perlu dilatihkan kepada siswa mulai sejak dini karena dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis dan kesadaran akan pentingnya keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Widianto et al., 2025).

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan menulis mampu membuat kehidupan siswa menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya keterampilan menulis ini, harus ditanamkan sejak dini atau sejak masa sekolah dasar. Pentingnya keterampilan menulis dapat di kemas dalam bentuk mata pelajaran Bahasa Indonesia (Lestari, 2024).

Keterampilan menulis membutuhkan latihan, pemikiran, kreativitas dan tata bahasa, serta mengetahui apa yang harus ditulis dan apa yang akan ditulis. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa konsep dari menulis adalah sarana untuk mencapai penguasaan bahasa dengan cara mengungkapkan suatu ide, gagasan dan perasaan secara tertulis yang memuat kata-kata tertentu dan menjadi suatu kalimat yang mudah dipahami (Azizah et al., 2024).

Kemampuan literasi dapat memperluas dan meningkatkan kualitas diri sendiri, keluarga, masyarakat. Karena sifatnya yang atau dapat memberikan efek untuk lingkup yang sangat luas, kemampuan literasi membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian. Buta huruf, bagaimanapun, adalah hambatan untuk kualitas hidup yang lebih baik (Jatnika, 2019).

Lebih lanjut, faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa di Indonesia adalah penerapan strategi atau model pembelajaran yang kurang tepat. Penerapan model atau strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat berdampak pada kemampuan dan prestasi belajar siswa. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa karena minimnya motivasi dan dorongan dari guru (Nengsih et al., 2023).

Dari berbagai masalah tersebut, muncul anggapan bahwa menulis merupakan beban berat bagi siswa. Bahkan guru pun juga mengeluhkan hal yang sama termasuk dalam hal penguasaan bahasa siswa dalam karangan tersebut. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya. Begitu pula sebaliknya. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut (Ariningsih et al., 2012).

Penggunaan strategi PLEASE dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat membantu siswa dalam menyusun tulisan secara lebih sistematis, mulai dari menentukan ide hingga menyelesaikan tulisan. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (Puspitasari et al. 2021)

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Soleh (2021) mengkaji penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tersebut mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran menulis. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas permasalahan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nengsih et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber kepustakaan yang relevan. (Kusumawati et al., 2022) Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada analisis keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional, jurnal internasional, buku referensi, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan keterampilan menulis, permasalahan yang dihadapi siswa, dan strategi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber pustaka. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan subbab pembahasan, seperti pengertian menulis, pentingnya menulis, permasalahan siswa, faktor yang memengaruhi, serta upaya peningkatan kemampuan menulis. Selanjutnya, data diolah dan disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menguraikan, membandingkan, dan menafsirkan berbagai temuan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif.

Melalui metode studi pustaka ini, peneliti dapat mengkaji berbagai teori serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan berbagai kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Pembahasan meliputi pentingnya keterampilan menulis, faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa, upaya meningkatkan keterampilan menulis, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Menulis adalah sebuah kegiatan yang menjadikan buku dan pena, pensil, dan alat tulis lainnya sebagai bahan dasarnya. (Qadaria et al., 2023). Atar Semi mengartikan keterampilan menulis itu sebagai suatu tindakan memindahkan pikiran dan perasaan kedalam bahan tulis dengan menggunakan lambang-lambang tertentu. Burhan Nurgiyantoro mendefinisikan menulis sebagai sebuah aktivitas dalam mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Di samping itu Ahmad Rofiuddin dan Zuhdi mendefinisikan keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis (Qadaria et al., 2023).

Selain itu keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Menulis bukan hanya sekedar menulis tangan atau teknik menulis, tetapi menulis dapat berarti memberitahukan apa yang telah diketahui dan lebih dari itu menulis dapat membantu memahami apa yang telah diketahui. Kemampuan menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membantu memunculkan kreativitas (Yarmi, 2014).

Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi, sama dengan komunikasi lisan, pesan yang tepat dan efektif akan memudahkan penerima pesan memahaminya. Penulis yang baik adalah penulis yang mampu menggunakan teknik menulis secara berbeda tergantung dari siapa sasaran tulisannya dan untuk tujuan apa tulisan itu dibuat (Roesi et al., 2024).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu membaca, menulis, mendengarkan (menyimak) dan berbicara. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari dua sifat, reseptif (menerima informasi) juga produktif (memberi atau menyampaikan informasi), melalui media lisan (ucapan) atau tulisan (Hendrawan & Indihadi, 2019).

Agar keterampilan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan baik maka seseorang harus menguasai 4 aspek didalam keterampilan berbahasa, Keempat Keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan berbicara (writing skills), dari keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan (Tarigan et al., 2023).

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga merupakan satu kesatuan utuh dan bersifat hierarkis, hal tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan berbahasa yang satu akan menjadi dasar keterampilan berbahasa yang lain (Priatna & Setyarini, 2019).

Keterampilan menulis yang sangat dibutuhkan dan perlu dilatihkan kepada siswa mulai sejak dini karena dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis dan kesadaran akan pentingnya keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Widianto et al., 2025).

Pentingnya menulis dari kalangan mahasiswa bukan hanya diperuntukkan dalam proses penggarapan skripsi. Menulis juga menjadi hal yang harus ditelatani dalam pembuatan makalah, jurnal penelitian, laporan penelitian, proposal kegiatan dan penelitian, hiburan, resensi dan bahkan tulisan biografi ataupun autobiografi profil tokoh-tokoh inspiratif sebagai motivasi dan lain- lain. Dengan demikian, hasil karya tulis seorang mahasiswa merupakan wujud dari kreativitas dan pengetahuan mereka, yaitu bagaimana mereka menyajikan tulisan mereka dalam bentuk makalah, skripsi, proposal penelitian, dan lain sebagainya (Vera Sardila, 2015).

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan menulis mampu membuat kehidupan siswa menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya keterampilan menulis ini, harus ditanamkan sejak dini atau sejak masa sekolah dasar. Pentingnya keterampilan menulis dapat di kemas dalam bentuk mata pelajaran Bahasa Indonesia (Lestari, 2024).

Ada banyak manfaat dari menulis tapi peneliti hanya memaparkan tiga manfaat menulis saja. manfaat menulis sebagai berikut pertama, dengan menulis penulis bisa memperluas pengetahuan serta memunculkan kosakata baru. Kedua,

dengan menulis bisa meningkatkan keterampilan tulis menulis serta membuat kalimat yang terstruktur. Ketiga, dengan menulis seseorang dapat mencurahkan perasaannya kepada media tulis untuk kemudian dikembangkan (Cahyaningsih & Wikanengsih, 2019).

Manfaat menulis yang lain yaitu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dalam pembelajaran menulis permulaan ini, penulis menggunakan metode belajar sambil bermain salah satunya adalah bermain kata bersambut. Guru menggunakan permainan dalam proses pembelajaran karena guru menyadari ada kalanya siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru yang monoton (Mustikowati et al., 2016).

Dalam belajar menulis terdapat beberapa manfaat antara lain: 1. siswa dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan. 2. Siswa dapat menyatukan pikiran ketika menuangkan ide dengan kata-kata. 3. Siswa dapat menunjukkan kasih kepada sesama, misalnya dengan menulis surat ucapan terima kasih atau ulang tahun kepada orang tua, teman, atau bahkan guru. 4. Siswa bisa meningkatkan daya ingat dengan cara membuat dan menulis informasi tentang sesuatu (Elvina & Putri, 2021).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian tentang Keterampilan Menulis

No	Sumber Penelitian	Fokus Kajian	Hasil Kajian
1.	Cahyaningsih (2019)	Manfaat keterampilan menulis	Menulis dapat memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membantu mengembangkan kreativitas siswa.
2.	Nengsih et al (2023)	Faktor rendahnya kemampuan menulis siswa	Rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat.
3.	Puspitasari et al. (2021)	Strategi PLEASE dalam pembelajaran menulis	Strategi PLEASE membantu siswa menyusun tulisan secara lebih terarah mulai dari menentukan ide hingga menyelesaikan tulisan.
4.	Soleh (2021)	Model Project Based Learning	Model Project Based Learning membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam kegiatan menulis.
5.	Ratna et al. (2024)	Pengertian keterampilan menulis	Menulis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis dengan memperhatikan kosakata, tata bahasa, dan ejaan.

Sumber: Diolah dari Cahyaningsih (2019), Nengsih et al. (2023), Puspitasari et al. (2021), Soleh (2021), dan Ratna et al. (2024).

Berdasarkan berbagai kajian penelitian di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan gagasan secara tertulis, tetapi juga mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir, dan keterampilan berbahasa siswa. Namun, kemampuan menulis siswa masih dipengaruhi oleh motivasi belajar serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning dan strategi PLEASE untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Permasalahan dan Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Siswa

Meskipun menulis dilihat sebagai suatu kegiatan ekspresif yang cukup menyenangkan, namun menulis masih menjadi kegiatan yang sulit bagi sebagian orang, khususnya bagi siswa SMP N 1 Singaraja kelas VIII dalam penulisan recount text. Kesulitan yang dihadapi siswa SMP N 1 Singaraja kelas VIII A-3 ini dapat dilihat dalam hasil tulisan recount text siswa yang mereka buat saat mereka mendapat tugas menulis recount text tentang pengalaman mereka saat liburan sekolah. Dari hasil tulisan siswa, dapat dilihat bahwa isi dan ide tulisannya belum dikembangkan dengan benar; bahkan tulisannya hanya terdiri dari beberapa kalimat dan kalimat tersebut juga tidak berkesinambungan. Gejala lain yang ditemukan yaitu, kejadian dalam tidak tersusun menurut kronologinya. Tulisan siswa juga ada yang tidak menggambarkan pada topik yang dibahas (Kiuk et al., 2021).

penyebab kesulitan menulis antara lain: peserta didik kurang kemauan untuk menulis dan kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik. Kemudian proses pembelajaran daring yang dilakukan dua tahun belakangan ini menjadi kurang maksimal karena dalam proses pembelajaran daring guru tidak dapat melihat secara langsung bagaimana cara peserta didik menulis tetapi guru hanya melihat bagaimana tulisan peserta didik ketika peserta didik tersebut mengumpulkan tugasnya dan selain itupun juga kurangnya peran orang tua dalam membimbing peserta didik ketika pembelajaran online dilakukan. Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik sehubungan dengan pengenalan kemampuan menulisnya. Dan solusi yang bisa diterapkan adalah harus ada bimbingan bagi peserta didik untuk bisa belajar menulis secara baik (Nurlaily & Pranata, 2022).

Kemampuan menulis rendah pada siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yang membuat kemampuan menulis siswa rendah, diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Faktor jasmani (fisik) jasmani (fisik) yang berkaitan langsung dengan kesehatan yang paling tampak terlihat pada siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Wajah lesuh, tidak semangat, menidurkan kepala di meja adalah ciri dari siswa yang kesehatannya tertanggu. Kegiatan menulis membutuhkan kerjasama berbagai organ seperti tangan untuk menulis, mata untuk melihat bacaan yang akan dituliskan, otak yang bertugas menyingkronkan organ

tangan dan mata agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu kesehatan siswa perlu dijaga dengan mengatur pola tidur siswa, mengatur nutrisi yang dikonsumsi, serta berolahraga. 2) Faktor rohani yang muncul atas kehendak dari dalam diri siswa meliputi bakat, minat, motivasi mempengaruhi kemampuan membaca. Prestasi hasil belajar siswa yang bagus, khususnya dalam kemampuan membaca merupakan berkat usaha yang tinggi diimbangi minat motivasi yang tinggi juga.

Sedangkan faktor eksternal kemampuan menulis yakni meliputi 1) Keluarga tempat belajar yang paling awal bagi anak. Keluarga yang kesadaran pendidikannya tinggi akan menjadikan siswa memiliki peluang sukses belajarnya. Seperti halnya dalam menulis siswa yang sering dilatih pasti tulisan akhirnya lebih bagus dibandingkan siswa yang keluarganya tidak ada dukungan berlatih untuk belajar menulis. Banyak faktor yang membuat prestasi siswa khususnya dalam menulis menjadi terhambat yaitu seperti keadaan latar belakang keluarga secara ekonomi, pendidikan orang tua, cara asuh anak saat di rumah, masalah atau konflik keluarga dan sebagainya. 2) Sekolah yakni pihak guru adalah satu dari sekian banyak faktor eksternal lain yang amat sangat mempengaruhi hasil prestasi belajar menulis siswa. Kehadiran serta keterlibatan langsung guru dalam mengajar di kelas dengan melihat satu persatu siswanya, bertujuan mengetahui seberapa jauh para siswa memahami materi materi yang diajarkan. Apakah siswa memiliki kendala dalam hal menulis dan sebagainya. Sehingga guru harus menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menulis. Memberikan latihan dan contoh untuk lebih banyak menulis. Hal tersebut juga diimbangi oleh sarana prasarana yang bagus, seperti kursi, meja, papan tulis memadai (Roesi et al., 2024).

3. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis

Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan harus menjadi milik guru. Sebab keberhasilan belajar mengajar (PBM), termasuk proses pembelajaran yang dimulai dari tahap yang sangat matang, bergantung pada gaya mengajar gurunya. Jika langkah-langkah tersebut diikuti dengan baik, separuh keberhasilan tercapai, separuh lainnya dalam pelaksanaan. Namun jika langkah-langkahnya baik, sistematis atau rinci, dan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah tersebut, maka proses pembelajaran gagal. Cara pembelajaran yang asal-asalan, langkah- langkah dan cara pelaksanaannya tidak selalu membawa kesuksesan. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, membosankan dan tidak menggugah siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.³ Oleh karena itu, prosedur yang benar dan pelaksanaan yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Selviana & Putri, 2024).

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menulis yang kontekstual dan bermakna. Model Pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan

pembelajaran. Pada masa Pandemi Covid 19 melatih siswa untuk lebih aktif sangat diperlukan supaya siswa tidak merasa jenuh belajar di rumah selama berbulan-bulan. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh desain pembelajaran perlu difokuskan ke arah kemandirian siswa dalam penyelesaian tugas proyek. Pemberian tugas proyek kepada siswa bisa membangkitkan keterampilan berfikir siswa untuk menentukan proyek membuat apa yang akan dilaksanakan, mulai kapan akan dilaksanakan dan perlu berapa lama penyelesaiannya. Dari tahapan-tahapan penyelesaian tugas proyek bisa menumbuhkan sikap positif pada siswa berupa sikap disiplin terhadap jadwal yang telah dibuat dan sikap tekun dalam mengerjakan tugas proyek (Soleh, 2021).

Salah satu penggunaan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis. Dalam hal ini, perlu digunakan strategi yang dapat membuat peserta didik untuk belajar lebih mudah, lebih cepat, mandiri, dan efektif. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, seperti mind mapping, peer review, roundtable, dan PLEASE. Dari beberapa strategi tersebut, PLEASE adalah strategi yang dipilih untuk memecahkan permasalahan yang telah disebutkan diatas. PLEASE adalah sebuah strategi menulis yang membimbing peserta didik dalam menulis bagian-bagian paragraf menggunakan komponen planning, composing, dan revising. Strategi ini dapat menghasilkan ide dan membimbing peserta didik dalam menulis. Ini karena strategi PLEASE terdiri dari beberapa tahap yang membimbing peserta didik dari tahap pre-writing sampai mereka menyelesaikan tulisannya (Puspitasari et al., 2020).

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang baru saja memulai sekolah dasar. Diharapkan pendidik dapat membuat lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung bagi anak-anak dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mempertimbangkan elemen penting seperti kreativitas, motivasi, dan kerja sama (Sari et al., 2024).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Jika strategi yang digunakan tepat dan diterapkan dengan baik, pembelajaran akan terasa lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Penerapan model Project Based Learning mampu membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar, terutama melalui kegiatan proyek yang melibatkan mereka secara langsung. Selain itu, strategi PLEASE juga membantu siswa dalam menyusun tulisan secara lebih terarah, mulai dari menemukan ide hingga menyelesaikan tulisan dengan baik. Dengan demikian, pemilihan strategi yang sesuai serta peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung menjadi hal yang penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

4. Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada.

Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020).

Guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid, ia harus mampu proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar (Hutabarat et al., 2024).

Guru berperan menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran serta memberikan izin kepada siswa untuk menggunakan sumber yang berbeda. Siswa yang aktif berdiskusi dan mencari pengalaman sendiri melalui sistem, metode dan teknik pembelajaran yang diberikan guru. Variabel indikator peran guru sebagai fasilitator merespon 3 perilaku, yaitu 1) perilaku yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar dengan baik, 2) memahami siswa melalui kegiatan pembelajaran, dan 3) memiliki kemampuan dalam menyikapi perbedaan individu antar siswa (Zulfatunnisa & Maknun, 2022).

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif itu, maka dalam hal ini peran guru sangat menentukan. Bagaimana peran guru dalam mengkondisikan siswa, memberikan motivasi dan menjadi fasilitator bagi mereka dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya materi, tetapi lebih itu adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta memperoleh keterampilan untuk hidup. Tugas guru sebagai fasilitator ini, dapat dilaksanakan diantaranya dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar satu-satunya, melainkan memanfaatkan juga sumber-sumber lainnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium, narasumber bahkan diri peserta didik itu sendiri (Nurzannah, 2022).

Peran sebagai fasilitator mewajibkan guru menjauh dari peran manajerial atau direktif dan membiarkan siswa menemukan sendiri jalan keberhasilannya, dengan bimbingan dan dengan dorongan yang lembut disana-sini. Seorang fasilitator berperan besar terhadap prinsip motivasi intrinsik dengan membolehkan siswa menjelajahi bahasa dengan cara menggunakannya secara pragmatis daripada memberitahukan mereka tentang bahasa (Widayati, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis tidak hanya

digunakan sebagai sarana komunikasi secara tertulis, tetapi juga menjadi media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif pada siswa. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat, maupun perasaannya ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menyimak, dan berbicara, sehingga keempat keterampilan tersebut saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu diajarkan dan dilatih secara terus-menerus sejak dini agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan akademik.

Permasalahan keterampilan menulis siswa masih menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, menyusun paragraf secara koheren, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah ejaan dan tata bahasa yang benar. Bahkan, sebagian siswa menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan karena membutuhkan kemampuan berpikir dan penguasaan bahasa yang baik. Rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, kondisi fisik dan kesehatan siswa, serta kemampuan berpikir yang masih terbatas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kurangnya dukungan orang tua, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya latihan menulis yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, permasalahan keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian serius agar kemampuan siswa dalam menulis dapat berkembang secara optimal.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dapat dilakukan melalui penerapan strategi dan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan model pembelajaran seperti Project Based Learning mampu membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Selain itu, strategi PLEASE juga dapat membantu siswa dalam menyusun tulisan secara lebih terarah mulai dari tahap menentukan ide, membuat daftar gagasan, mengevaluasi, hingga menyelesaikan tulisan. Pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan menyenangkan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk belajar menulis. Guru juga perlu memberikan latihan menulis secara rutin agar siswa terbiasa menuangkan ide dan mampu meningkatkan kualitas tulisannya. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, keterampilan menulis siswa diharapkan dapat berkembang secara bertahap dan lebih maksimal.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator bagi siswa. Sebagai fasilitator, guru harus

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar menulis. Guru juga perlu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide dan gagasannya melalui tulisan. Selain itu, guru harus mampu memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Peran guru yang aktif dan profesional sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis karena guru menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Dengan adanya kerja sama antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung, keterampilan menulis siswa diharapkan dapat meningkat dan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendiidkan Indonesia*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.188>.Vol.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal PAUD*, 3(1), 35–44.
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2), 74–91.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(1), 40–53.
- Azizah, N., Sasa, S. I. P., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 145–155.
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih. (2019). Upaya peningkatan menulis teks persuasi menggunakan metode stad pada siswa smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 209–214.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 02(01), 114–119.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278–285.
- Elvina, & Putri, D. (2021). Pelatihan Menulis Kreatif untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa di SDN 006 Rambah. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(2), 93–97.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Implementasi Proses Menulis pada

- Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1), 47–57.
- Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 58–64.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education Budaya*, 3(2), 1–6.
- Jonter, P. S. (2019). Literasi Digital: Kontribusi dan Tantangan dalam Keterampilan Menulis. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(2), 75–85.
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. ., & Adnyani, L. D. . (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 10–17.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18.
- Lestari, D. (2024). Analisis Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 330–338.
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. *Jurnal Riset Dan Konseptua*, 1(1), 39–42.
- Nengsih, R. D., Hamsiah, A., & Muhammadih, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru. *BJE*, 3(2), 146–149. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2637>
- Nisya, R. K., & Kusmayadi, I. (2022). Integrasi Keterampilan Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Produktifitas Karya Tulis Ilmiah pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan*, 5, 432–439.
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(3), 476–485.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*, 2(3), 26–34.
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(2), 147–159.
- Pujiastuti, A. U. (2020). Analisis Penerapan Metode Index Card Match dalam Pembiasaan Literasi Bahasa Produktif Siswa Sekolah Dasar. 11, 97–101.
- Puspitasari, P. I., Niopani, M. I., & Ramendra, D. P. (2020). Penggunaan Strategi Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 19–28.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 98–106.

- Roesi, S., Pangestika, R. R., & Suyoto. (2024). Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca dan menulis Siswa Kelas II SD Negerei 2 Mrati. *Journal Binagogik*, 11(1), 115–122.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3).
- Selviana, A., & Putri, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran IMLA '. *Journal of Arabic Studies*, 4(1), 35–50.
- Siman. (2023). Penerapan Pproject Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Esai Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 1–15.
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191–206.
- Soleh, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137–143.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 829–842.
- Vera Sardila, M. P. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117.
- Widayati, S. (2019). Peranan guru dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Elsa*, 17(1), 1–14.
- Widianto, F. R., Azis, F., & Bandung, U. B. (2025). Pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis VBA microsoft excel untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Journal of Elementary Education*, 08(06), 1300–1306.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 9–16.
- Yennanda, A., Prasetyo, F., Agisti, R. A., Putri, dan W. K., & Ekokuntarto. (n.d.). *Peran dan fungsi bahasa*. 1–9.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.
- Zani, Y., Rasdawita, & Bambang, S. E. M. (2025). Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 272–282.
- Zulfatunnisa, H., & Maknun, L. (2022). Pentingnya Peran Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213.